

**Pengaruh Kesesuaian Kompensasi,
Gaya Kepemimpinan, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
Terhadap *Fraud*
(Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**

**Tia Restiana
Mirna Amirya, S.E., MSA., Ak.**

**Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya
Email: tia.restiana@gmail.com**

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of appropriateness compensation, leadership style, and effectiveness of internal control system to fraud occurrence in government instances. The dependent variable used in this study is fraud in government instances, while independent variables used are the appropriateness compensation, leadership style, and effectiveness of internal control system. This study used 60 respondents at Audit Board of Republic Indonesia Representative office of Bangka Belitung with census method. Data analysis method used is multiple linear regression statistical analysis. Results of regression analysis found that the appropriateness of compensation, leadership style, and effectiveness of internal control systems influence the fraud occurrence in government instances.

Keywords: *Fraud, government instances, appropriateness compensation, leadership style, effectiveness of internal control system*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal, terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud* di instansi pemerintahan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 responden pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bangka Belitung dengan menggunakan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda. Hasil analisis regresi diketahui bahwa kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan.

Kata kunci: *Fraud*, instansi pemerintah, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, efektivitas sistem pengendalian internal

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah mempunyai peranan penting dalam pemerintahan yaitu sebagai pelaksana sekaligus juga pengontrol kebijakan-kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, sudah seharusnya para pegawai yang bekerja di instansi pemerintahan memiliki perilaku yang baik dan bebas dari perilaku kecurangan atau *fraud*. Namun, pada kenyataannya banyak kasus *fraud* yang terjadi di kalangan instansi pemerintahan baik pemerintahan pusat maupun daerah.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan satu lembaga tinggi Negara yang memiliki kewenangan untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Menurut Undang Undang Nomor 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan Negara.

Semua entitas berusaha untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan yang disusunnya. Bagi yang belum memahami kriteria pemberian opini, predikat tersebut bisa menjadi pencitraan positif, bahwa

roda pemerintahan telah dikelola secara akuntabel dan terbebas dari korupsi. Selain itu, pemerintah juga menyediakan *reward* bagi entitas yang mendapatkan opini WTP. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan munculnya peluang bagi para pemeriksa BPK untuk melakukan *fraud*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2013) mengenai “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan*”. Perbedaannya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud* dengan sampel seluruh pegawai di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Apriadi (2014) menyebutkan *fraud* sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. *Fraud* dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan korupsi (*Corruption*).

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian pembayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (Handoko, 1993). Menurut Teori Wexley dan Yuki (2003:133) menyatakan bahwa suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung

insiden-insiden pencurian oleh para pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau organisasi tersebut.

Gaya Kepemimpinan

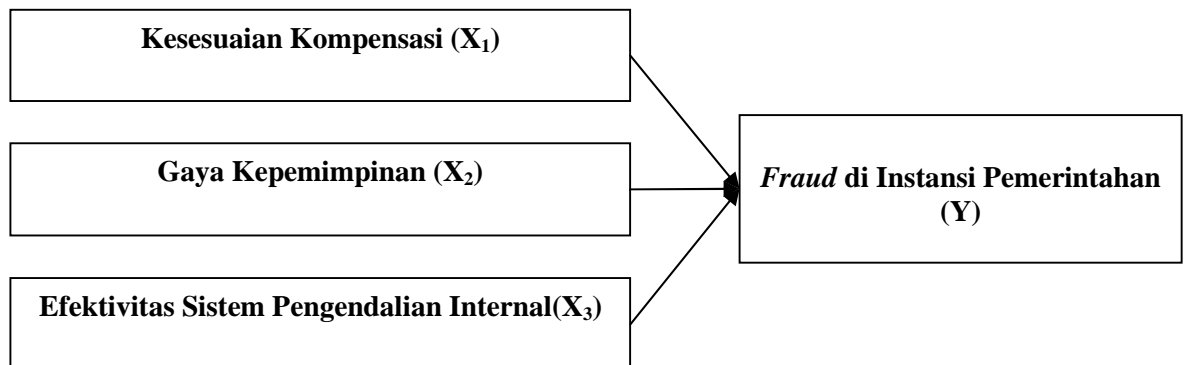
Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan (Prasetyo, 2006). Perilaku pemimpin sangat berpengaruh pada pola perilaku pegawainya. Tuanakota (2010) menyatakan bahwa contoh yang diberikan atasan telah terbukti merupakan unsur pencegah *fraud* yang penting. Kasus-kasus menunjukkan bahwa contoh negatif yang diberikan pimpinan cepat ditiru oleh bawahannya.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2008: 180) adalah Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu menjaga aset, menjamin tersedianya laporan keuangan dan manajerial yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dapat mengurangi terjadinya kerugian, kecurangan dan pelanggaran. Maka semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin rendah tingkat terjadinya fraud

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kesesuaian Kompetensi terhadap *Fraud*

Kompensasi merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, sebab kompensasi merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan pegawai, sehingga dengan kompensasi yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat.

Zulkarnain (2013), Pramudita (2013), dan Apriadi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Sulistyowati (2007), Faisal (2013) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap *fraud* di Instansi Pemerintahan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap *Fraud*

Tuanakota (2010) menyatakan bahwa contoh yang diberikan atasan telah terbukti merupakan unsur pencegah *fraud* yang penting. Dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik dari atasan maka tingkat *fraud* di instansi pemerintahan menjadi berkurang. Penelitian yang dilakukan Pramudita (2013), Zulkarnain (2013), dan Faisal (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara

gaya kepemimpinan terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *fraud* di instansi pemerintahan

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud*

Menurut Wilopo (2006), Sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Hasil Penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), Faisal (2013), Pramudita (2013), Zulkarnain (2013), Apriadi (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara efektivitas sistem pengendalian internal terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *fraud* di instansi pemerintahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (hypothesis testing) yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen (kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal) dengan variabel dependen (*fraud* di instansi pemerintahan). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai Negeri Sipil pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode pemilihan sampel menggunakan metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *fraud* di instansi pemerintahan. *Fraud* di instansi pemerintahan adalah persepsi pegawai di instansi pemerintahan mengenai kecurangan akuntansi yang sering terjadi di sektor

pemerintahan. Variabel *fraud* di instansi pemerintahan diukur dengan menggunakan indikator:

1. Kecurangan laporan keuangan
2. Penyalahgunaan Aset
3. Korupsi

Variabel Independen

1. Kesesuaian Kompensasi

Variabel kesesuaian kompensasi diukur dengan indikator:

- a. Kompensasi keuangan yang sesuai dengan prestasi kerja
- b. Kompensasi/bonus atas keberhasilan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan
- c. Promosi atas dasar prestasi kerja
- d. Pengelolaan manajemen baik sehingga penyelesaian tugas juga baik
- e. Keadilan dalam pembagian kompensasi

2. Gaya Kepemimpinan

Variabel gaya kepemimpinan diukur dengan indikator:

- a. Mengakui dan menghargai bawahan
- b. Menentukan tujuan yang realistis untuk instansi
- c. Menyampaikan dengan jelas arah dan tujuan yang diinginkan
- d. Memberikan inspirasi kepada bawahan
- e. Memberi pujian dan penghargaan pada pegawai yang menyelesaikan tugas tepat waktu

3. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal diukur dengan indikator:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan pengendalian intern

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan:

Y = *Fraud* di instansi pemerintahan

X₁ = Kesesuaian Kompensasi

X₂ = Gaya Kepemimpinan

X₃ = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

HASIL PENELITIAN

Distribusi Jawaban Responden

Variabel	Prosentase Jawaban Responden					Rata-rata Jawaban
	1	2	3	4	5	
Kesesuaian Kompensasi	0.67	13.00	21.00	48.00	17.33	3.68
Gaya Kepemimpinan	0.33	1.67	3.00	81.33	13.67	4.06
Efektivitas SPI	0.00	1.33	3.67	76.67	18.33	4.12
<i>Fraud</i> di Instansi Pemerintahan	33.33	55.19	10.37	1.11	0.00	1.79

Sumber: Data Primer (diolah)

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Signifikansi	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X1)	X1.1	0.852	0.000	Valid
	X1.2	0.883	0.000	Valid
	X1.3	0.749	0.000	Valid
	X1.4	0.823	0.000	Valid
	X1.5	0.764	0.000	Valid
Gaya Kepemimpinan (X2)	X2.1	0.860	0.000	Valid
	X2.2	0.735	0.000	Valid
	X2.3	0.842	0.000	Valid
	X2.4	0.851	0.000	Valid
	X2.5	0.750	0.000	Valid
Efektivitas SPI (X3)	X3.1	0.783	0.000	Valid
	X3.2	0.807	0.000	Valid
	X3.3	0.769	0.000	Valid
	X3.4	0.802	0.000	Valid
	X3.5	0.767	0.000	Valid
Fraud di Instansi Pemerintahan (Y)	Y1	0.808	0.000	Valid
	Y2	0.873	0.000	Valid
	Y3	0.792	0.000	Valid
	Y4	0.733	0.000	Valid
	Y5	0.837	0.000	Valid
	Y6	0.823	0.000	Valid
	Y7	0.853	0.000	Valid
	Y8	0.882	0.000	Valid
	Y9	0.729	0.000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner sudah memenuhi uji validitas karena *Pearson Correlation* menunjukkan $> 0,5$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kesesuaian Kompensasi (X_1)	0.864	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan (X_2)	0.854	Reliabel
3	Efektivitas SPI (X_3)	0.842	Reliabel
4	<i>Fraud</i> di Instansi Pemerintah (Y)	0.935	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* seluruh variabel 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel untuk dilakukan analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Nilai sig. *kolmogorov smirnov* sebesar 0.758 (Sig > 0.05) dan hasil grafik *p-plot* menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_1)	0.581	1.721	Nonmultikolinieritas
Gaya Kepemimpinan (X_2)	0.671	1.490	Nonmultikolinieritas
Efektivitas SPI (X_3)	0.700	1.428	Nonmultikolinieritas

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya < 10 , sehingga seluruh variabel bebas tidak mengandung multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikant	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_1)	0.860	Homokedastisitas
Gaya Kepemimpinan (X_2)	0.214	Homokedastisitas
Efektivitas SPI (X_3)	0.536	Homokedastisitas

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.433	.592		9.173	.000
	kesesuaian kompensasi	-.330	.083	-.454	-3.951	.000
	gaya kepemimpinan	-.295	.141	-.225	-2.100	.040
	efektivitas SPI	-.298	.140	-.224	-2.136	.037

a. Dependent Variable: fraud di instansi pemerintah

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,454X_1 - 0,225X_2 - 0,224X_3$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, dan efektivitas sistem pengendalian internal masing-masing sebesar 0.000, 0.040, dan 0.037 yang berada dibawah $\alpha = 5\%$ sehingga kesimpulan yang diambil adalah menerima H_1, H_2 , dan H_3 .

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.547	.35744

a. Predictors: (Constant), efektivitas SPI, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi

Nilai Adjusted R Square = 0,547 menunjukkan bahwa variabel *Fraud* di Instansi Pemerintah (Y) dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh Kesesuaian Kompensasi (X₁), Gaya Kepemimpinan (X₂), Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X₃). Hal ini berarti variabelindependen mempengaruhi variabeldependen sebesar 54,7%, dan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap *Fraud*

Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan artinya semakin sesuai kompensasi yang diterima pegawai instansi pemerintahan maka akan dapat menekan terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Pramudita (2013), Zulkarnain (2013), Apriadi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara gaya kesesuaian kompensasi terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Hasil tersebut juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Sulistyowati (2007) dan Faisal (2013) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan.

Kompensasi yang diterima oleh para pegawai di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam kategori sesuai. Hal ini dikarenakan besarnya sudah sesuai dengan peraturan gaji pegawai negeri sipil yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk gaji pokok diberikan sesuai dengan golongan dan masa kerja sedangkan untuk tunjangan-tunjangan lainnya diberikan sesuai dengan kondisi pegawai yang bersangkutan. Selain gaji dan tunjangan, para

pegawai juga mendapatkan remunerasi atau dikenal dengan Tunjangan Kegiatan dan Pembinaan Khusus (TKPK). Besaran jumlah remunerasi ditetapkan berdasarkan *Job Grade* atau pemingkatan jabatan. *Job Grade* disusun berdasarkan hasil evaluasi jabatan yang menggunakan analisa beban kerja. Kenaikan atau penurunan remunerasi terjadi apabila pegawai mendapat promosi atau mutasi jabatan, sedangkan pemotongan remunerasi berkaitan dengan ketidakhadiran pegawai atau hukuman disiplin yang diterima pegawai.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap *Fraud*

Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan artinya semakin baik gaya kepemimpinan maka tingkat *fraud* yang terjadi di instansi pemerintahan akan berkurang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Pramudita (2013), Zulkarnain (2013), dan Faisal (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

Gaya Kepemimpinan yang dimiliki oleh para pemimpin di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan para pemimpin memiliki hubungan yang baik dengan para pegawainya. Pemimpin dan pegawai saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, para pemimpin juga memberikan inspirasi dan juga motivasi kepada bawahan untuk senantiasa giat bekerja dan dapat memberikan kontribusi lebih pada tugas pokok yang dilaksanakan. Hal inilah yang menekan tingkat *fraud* di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud*

Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan artinya semakin efektif sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi pemerintah maka semakin rendah tingkat *fraud* di instansi pemerintahan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), Faisal (2013), Pramudita (2013), Zulkarnain (2013), Apriadi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

negatif antara efektivitas sistem pengendalian internal terhadap terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

Sistem pengendalian internal di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam kategori efektif. BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki lingkungan pengendalian yang efektif berupa pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, penaksiran risiko yang baik berupa kelengkapan bukti pendukung transaksi, aktivitas pengendalian yang baik berupa peraturan dan kebijakan instansi, informasi dan komunikasi yang baik berupa Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan sistem pengendalian internal instansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan:

1. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di instansi pemerintahan. Semakin sesuai kompensasi yang diterima oleh pegawai maka semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.
2. Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap *fraud* di instansi pemerintahan. Semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.
3. Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* di instansi pemerintahan. Semakin efektif sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi pemerintahan maka semakin rendah tingkat terjadinya *fraud* di instansi tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan dan kendala sebagai berikut:

1. Peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti merencanakan kuesioner dapat diterima kembali pada waktu maksimal dua minggu setelah kuesioner tersebut dikirimkan, tetapi realisasinya butuh waktu hampir satu bulan. Hal ini terjadi karena pada saat

mengirimkan kuesioner, sebagian besar pemeriksa sedang melaksanakan pemeriksaan.

2. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 71 kuesioner sedangkan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner. Hal ini mungkin terjadi karena kesibukan pegawai sehingga tidak sempat mengisi kuesioner.

Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara *onlinem* melalui internet sehingga para pegawai dapat mengisi kuesioner tersebut dimanapun mereka berada.
2. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti dengan variabel-variabel yang lain seperti audit internal, *job rotation* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. West Ave Austin: Association of Certified Fraud Examiners, Inc. <<http://www.acfe.com>>
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht, C. C. Albrecht, dan M. F. Zimbelman. 2012. *Fraud Examination*. 4th Edition. South-Western: Cengage Learning
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. Diunduh tanggal 3 Mei 2015. <<http://www.bpkp.go.id>>
- Apriadi, Ranga Nuh. 2014. "Determinan Terjadinya Fraud di Institusi Pemerintahan". *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Cressey, Donald. 1973. *Other People's Money*. Diunduh tanggal 3 Mei 2015. <<http://www.acfe.com>>
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hani Handoko. 1993. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- Pramudita, Aditya. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai pada Dinas se-Kota Salatiga)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2010. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Soselisa dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi Manajemen Strategik Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI Unika Atmajaya* .
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati. 2007. "Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (Vol. 11, No. 1; 47-66)
- Tuanakotta, T. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

- Wexley dan Yuki. 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*. Ed. Shobaruddin. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- _____. 2008. “Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan: Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan”. *Jurnal Ventura* (Vol. 11, No. 1)
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang